

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diartikan sebagai proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Balai Pustaka menjelaskan, bahwa kata pendidikan berasal dari kata dasar didik, yang artinya memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenal akhlak dan kecerdasan pikiran. Adapun arti dari pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, dan perbuatan mendidik.¹

Kewajiban mendalami Ilmu Agama bagi umat Islam menyamai kewajiban berperang di jalan Allah, berdasarkan Firman Allah SWT Surat at-Taubah ayat 122 :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ
مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا
إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

¹Amos Neolaka and Grace Amialia, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), h. 15.

Artinya :“Tidak sepatutnya bagi orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang), mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan diantara mereka memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya”²

Ayat di atas menjelaskan bahwa pentingnya Ilmu Pengetahuan itu bagi seorang muslim. Ilmu berguna untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, menyejahterakan umat, dan menyiarkan ajaran-ajaran agama Islam.

Tidak dapat dibenarkan apabila ada orang Islam yang menuntut ilmu pengetahuan hanya untuk mengejar pangkat, mencari gelar, dan keuntungan pribadi. Orang-orang yang telah memiliki ilmu pengetahuan harus menyebarkan dan mengamalkan ilmunya agar menjadi teladan bagi orang-orang di sekitarnya. Dengan demikian, dapat diambil suatu pengertian bahwa dalam bidang ilmu pengetahuan, setiap orang mukmin mempunyai tiga macam kewajiban. Kewajiban itu adalah menuntut ilmu, mengamalkan, dan mengajarkannya kepada orang lain.³ Pendidikan Menurut UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Beras Alfath, 2017), h. 206.

³Hamidun and Harjan Syuhada, *Al-Quran Hadist Madrasah Aliyah Kelas XI* (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 99-101.

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Berbagai masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal materi yang disampaikan pendidik, tanpa dituntut memahami dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari, kita menyadari bahwa ada siswa yang mampu memiliki tingkat hafalan yang baik terhadap materi yang diterimanya.

Dalam pendidikan kegiatan penerapan strategi dan metode pembelajaran masih belum teraplikasikan dengan baik. Oleh karena itu, dasar – dasar dalam kegiatan pembelajaran masih sangat kurang, kondisi pendidikan saat ini tidak seperti di bayangkan, beberapa faktor yang diduga menjadi penyebab hasil belajar siswa rendah salah satunya kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran berlangsung.⁵Faktor ini terjadi dikarenakan siswa merasakan pembelajaran dikelas terasa membosankan, sehingga

⁴Husamah and dkk, *Pengantar Pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2015), h. 30.

⁵Tasya Nabilah & Agung Prasetyo, *Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa*, (Jurnal Sesiomadika, Fakultas Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, 2019) diakses melalui <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>

siswa kurang berminat untuk menyimak pembelajaran. Selama ini pembelajaran banyak dilakukan dengan menggunakan metode *ekspositori*, yaitu system pembelajaran berupa pemberian informasi verbal yang di peroleh dari buku dan penjelasan guru, siswa hanya memperoleh informasi melalui membaca buku, menulis, dan mendengarkan.⁶

Kesadaran tentang pentingnya hak serta kewajiban tidak hanya harus dimulai saat usia dewasa, tetapi juga sejak dini harus mengenal tentang han serta kewajiban. Keluarga, masyarakat dan sekolah merupakan sarana untuk melindungi hak konstitusional tersebut. Pengenalan hak konstitusional di sekolah sangat efektif bagi siswa. Hak ini terdiri dari anak-anak yang berinteraksi dan memperoleh pengetahuan setiap hari di sekolah. Pengenalan hak konstitusional warga negara di sekolah dapat dilakukan secara langsung melalui media pembelajaran. Dengan harapan siswa bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁷

Wajib belajar merupakan program pendidikan nasional yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Wajib belajar ini merupakan

⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2006), h. 177

⁷Ridha Haifarashin, Yayang Furi Furnamasari, and Dinie Anggraeni Dewi, "Pemahaman Siswa Tentang Kewajiban Dan Hak Warga Negara," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): h 7261-7265.

pendidikan minimal yang harus diikuti oleh setiap warga negara Indonesia.⁸

Berdasarkan hal diatas maka akan dijelaskan selanjutnya bagaimana pandangan Islam mengenai kewajiban belajar sebagaimana yang tertuang dalam hadis – hadis Rasul saw. Yang berbunyi :

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya : "Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan". (HR. Ibnu Abdil Barr)⁹

Hadis di atas menjelaskan, bahwa kewajiban menuntut ilmu itu diperuntukkan bagi setiap orang Islam. Syaikh Az Zarnuji pun menjelaskan, bahwa diwajibkan pula atas seorang Muslim, mempelajari ilmu yang dibutuhkan dirinya sekarang ini, dan juga ilmu yang dapat diamalkan kapan saja dan dimana saja. Syaikh Az Zarnuji mengatakan, bahwa diantara hal yang penting dalam menuntut ilmu yang harus diperhatikan adalah *fil jiddi* (kesungguhan). Jika sesuatu dilakukan dengan kesungguhan, maka Allah *subhanhu wa ta'ala* akan memberikan keberhasilan di dalamnya. Selain kesungguhan (*al jiddu*), juga perlu diiringi dengan sikap kesungguhan yang terus menerus (*al muwazobah*)

⁸Lubis, "Kewajiban Belajar Zulfahmi," h. 230.

⁹Syaikh Al Bani dalam Shahih W Dha'if Sunan Ibnu Majah No.224.

dan komitmen (*al muzallimah*) dalam menuntut ilmu. Tiga sikap ini harus ada dalam diri pelajar (orang yang belajar) dan berjalan beriringan, tidak dapat hanya salah satu saja.¹⁰

Hak untuk memperoleh pendidikan dasar adalah hak setiap warga negara sebagaimana diatur dalam konstitusi, dan pemenuhan terhadap hak tersebut adalah penghargaan besar bagi hak asasi manusia. Indonesia merupakan negara hukum yang telah menjamin dan mengatur upaya perlindungan hukum terhadap hak atas pendidikan dasar bagi warga negara Indonesia yang berumur 7 tahun s/d 15 tahun. Bahwa meskipun negara Indonesia telah menyatakan perlunya hak untuk mendapatkan pendidikan (walaupun belum menjadi keharusan) sebelum ada peraturan internasional tetapi dengan mengacu pada beberapa pengaturan internasional tersebut maka negara Indonesia akan termotivasi dan berusaha mentaati peraturan internasional tersebut.¹¹

Kewajiban dan hak seorang siswa itu harus dituntut, ditunaikan, atau bahkan dipaksakan sehingga akan tercipta seorang siswa yang unggul dalam otak dan imtek (iman dan takwa). Kewajiban dan hak siswa tidak hanya menjadi tanggung jawab jawab sekolah, tetapi semua pihak harus ikut ambil bahiam, baik itu siswa itu sendiri, orang tua, masyarakat, dan pemerintah.¹²

¹⁰Hazhira Qudsyi, "Bersungguh-Sungguh Dalam Menuntut Ilmu," <https://kemahasiswaan.uii.ac.id/bersungguh-sungguh-dalam-menuntut-ilmu/>.

¹¹Emmanuel Sujatmoko, "Hak Warga Negara Dalam Memperoleh Pendidikan," *Jurnal Konstitusi* 7, no. 1 (2016): h. 44.

¹²<https://www.trigonalmedia.com/2017/02/hak-dan-kewajiban-siswa.html?m=1> (diakses 19 november 2022)

Keterampilan dalam mengadakan proses belajar mengajar meliputi tiga aspek yaitu variasi dalam mengajar, variasi dalam menggunakan media dan bahan pengajar dan, dalam interaksi antar guru dan siswa.¹³ Media sebagai salah satu komponen dalam kegiatan belajar mengajar dan sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan pelajaran yang telah ditetapkan, oleh karena itu guru sebagai subyek pembelajaran sebaiknya dapat memilih media dan sumber belajar dengan baik.

Proses belajar mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang diorganisasi. Lingkungan ini diatur serta diawasi agar kegiatan belajar terarah sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengawasan itu turut menentukan lingkungan itu membantu kegiatan belajar. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan. Salah satu faktor yang mendukung kondisi belajar di dalam suatu kelas adalah *job description* proses belajar mengajar yang berisi serangkaian pengertian peristiwa belajar yang dilakukan oleh kelompok-kelompok siswa.¹⁴

Salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mata Pelajaran IPA merupakan salah satu cabang ilmu

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 19

¹⁴Syaiful Bahri Djamarah and Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h. 29.

pengetahuan yang wajib bagi setiap orang kuasai, terutama pada anak sekolah dasar yang merupakan jenjang utama didalam dunia pendidikan karena peserta didik di latih atau di ajarkan dari sejak usia dini. Agar nantinya mudah untuk memahami pembelajaran IPA yang lebih lanjut.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang di anggap abstrak didalam konsepnya sehingga pembelajaran IPA perlu alat bantu dalam pembelajaran yaitu berupa media ataupun alat peraga yang mendukung materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga siswa dapat memahami. Mata pelajaran IPA terkadang membuat seorang siswa menganggap mata pelajaran yang sedikit membosankan dan daya tarik siswa untuk belajar sangatlah minim, sehingga dalam proses pembelajaran IPA dibutuhkan alat peraga atau media yang menarik perhatian para siswa terutama pada anak sekolah dasar yang masih daya tarik bermain yang begitu kuat, sehingga dalam proses pembelajaran IPA tidak dianggap membosankan.

Teori penggunaan alat peraga atau *instructional media theory* adalah sebuah teori yang membahas tentang penggunaan berbagai jenis media atau alat bantu dalam proses pembelajaran. Beberapa prinsip dasar yang terkait dengan teori penggunaan alat peraga antara lain:

1. Prinsip kesesuaian media: setiap jenis media memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu media harus dipilih

dengan tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.

2. Prinsip penggunaan media secara efektif: penggunaan media harus efektif dan efisien dalam memberikan informasi dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.
3. Prinsip peran instruktur dalam penggunaan media: instruktur harus memahami dengan baik media yang digunakan dan mampu mengelola dan mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran yang tepat.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip di atas, diharapkan pengguna alat peraga dalam proses pembelajaran dapat menggunakan kontribusi yang positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memfasilitasi pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari.¹⁵

Hasil penelitian secara nyata membuktikan bahwa penggunaan alat bantu sangat membantu aktivitas proses belajar mengajar di kelas, terutama peningkatan minat belajar siswa. Kadang-kadang guru ingin memilih beban seminimal mungkin dalam pelaksanaan tugas mengajar; ini terbukti, penggunaan metode ceramah (lecture method) monoton paling populer dikalangan guru. Keterbatasan media pendidikan di satu pihak dan lemahnya kemampuan guru menciptakan media tersebut di sisi lain

¹⁵ Ahmad Rohani, *Media Instructional edukatif*, (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1997), h. 112

membuat penerapan metode ceramah makin menjamur. Penyampaian suatu ilmu agar dapat dimengerti dan dipahami, maka sebaiknya memanfaatkan alat bantu yaitu media yang dapat memperjelas tentang ilmu yang diberikan, agar mudah dipahami dan dimengerti dengan baik.

Alat peraga memiliki manfaat yang sangat baik dalam menunjang proses belajar mengajar karena dengan digunkanya alat peraga siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan karena siswa dituntut untuk melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra. Selain itu alat peraga dalam proses belajar merupakan media yang realalisme sehingga siswa yang menerima akan lebih menaruh perhatiannya dan apabila digunakan dalam proses belajar mngajar sesuai dengan peruntukanya, diharapkan akan dapat berdampak terhadap minat belajar siswa. Dengan demikian, pemanfaatan atau penggunaan media sebagai sarana pembelajaran sangat penting didalam menunjang proses belajar menagajar sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Minat merupakan suatu kehendak yang timbul dalam diri seseorang sehingga, dengan kehendak itu muncul keinginan untuk melakukan suatu kegiatan. Dengan demikian minat merupakan landasan mental untuk melakukan kegiatan belajar, siswa yang minat belajarnya tinggi akan giat dan akan lebih cepat untuk menguasai materi yang dipelajari dibandingkan dengan siswa yang

tidak memiliki minat untuk belajar. Untuk itu minat harus ditimbulkan dengan baik agar siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar serta dapat meningkatkan keberhasilan dalam mempelajari matematika.

Proses pemberian pembelajaran kepada siswa dilakukan melalui proses kegiatan mengajar disekolah yang harus diikuti oleh siswa dengan sebaiknya dilandasi dengan minat belajar yang tinggi supaya nanti siswa mampu menguasai materi tersebut dengan semaksimal mungkin karena minat sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung.

Jadi jelaslah bahwa minat sangat menentukan berhasil tidaknya seseorang dalam menguasai materi pelajaran tersebut. Minat harus selalu diusahakan agar siswa yang belajar selalu disertai dengan minat belajar yang tinggi sehingga materi yang disajikan dapat dikuasai oleh siswa dengan sebaik-baiknya, termasuk dalam hal ini adalah siswa yang mempelajari matematika harus diusahakan oleh guru matematika agar dapat dikuasainya dengan baik, karena apa yang menarik minat siswa akan mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik.

Dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran IPA dapat membantu proses belajar mengajar dan menciptakan minat belajar yang menyenangkan agar bisa memotivasi siswa dalam

setiap pembelajaran dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.¹⁶

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti, maka penggunaan alat peraga dalam pembelajaran sangat bervariasi tergantung pada konteks dan kondisi di lapangan. Berikut beberapa contoh situasi yang mungkin terjadi:

1. Penggunaan alat peraga yang efektif: ketika guru atau instruktur memahami dan menguasai alat peraga yang digunakan serta mampu mengintegrasikannya dengan metode pembelajaran yang tepat, maka penggunaan alat peraga dapat menjadi sangat efektif dalam membantu peserta didik memahami dan menguasai materi yang diajarkan.
2. Penggunaan alat peraga yang kurang efektif: terkadang, penggunaan alat peraga dalam pembelajaran tidak terlalu efektif karena guru atau instruktur kurang memahami atau kurang menguasai penggunaan alat peraga tersebut.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan alat peraga berupa alat bantu lihat atau *audio visual* diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk memberikan pengalaman belajar

¹⁶Luthfi Anarani, *Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sekolah Dasar*, (Skripsi Sarjana, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018), diakses melalui <http://repository.radenintan.ac.id/4364/1/SKRIPSI.pdf>

yang bermakna. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dipadukan dengan alat peraga yang ditayangkan melalui video akan membuat peserta didik mudah memahami dan mengerti materi yang diberikan oleh pendidik kedalam bentuk yang nyata. Model pembelajaran menggunakan alat peraga ini juga sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran terutama meningkatkan minat belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Shobrina, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah Matematika peserta didik.¹⁷

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai penggunaan alat peraga *audio visual* terhadap minat belajar **“Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Berbantu Video Terhadap Minat Belajar anak Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri 06 Tebai Karai Kabupaten Kepahiang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah “Adakah pengaruh penggunaan alat peraga Berbantu Video terhadap minat belajar

¹⁷ Shobrina, *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa kelas III MI Darul Ulum Wates Ngaliyan tahun ajaran 2017/2018*. (Semarang : UIN Wali Songo, 2019) h. 64

anak pada mata pelajaran ipa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini ialah untuk mengetahui “pengaruh penggunaan alat peraga berbantu video terhadap minat belajar anak pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 06 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini meliputi manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

- a. Manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan alat peraga dalam peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa pembelajaran IPA kelas IV SDN 06 Tebat Karai.
- b. Hasil penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan acuan, referensi dan komparasi bagi peneliti untuk masa yang akan datang.

2. Praktis

- a. Bagi siswa, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.

- b. Bagi guru, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur motivasi dan hasil belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan motivasi dan hasil belajar pembelajaran IPA di sekolah SDN 06 Tebat Karai.

